

Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Firm Size* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2017

Nur Hikmah, Tuti Zakiyah

Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa

Email : Nurhikmah22544@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *firm size* terhadap perubahan laba. Variabel perubahan laba diproksikan dengan rumus Laba Tahun Sekarang dikurangi Laba Tahun Sebelumnya Dibagi Laba Tahun Sebelumnya, kinerja keuangan diproksikan dengan rasio keuangan (likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas diproksikan dengan *Gross Profit Margin* (GPM)) dan *firm size* diproksikan dengan menggunakan rumus Ln (Total Aset). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 sebanyak 48 perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan selama 5 tahun sehingga diperoleh sampel 150 dengan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba, *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, *gross profit margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), *Firm Size*.

Abstract

This study aims to determine the effect of financial performance and firm size on changes in earnings. Variable change in earnings is proxied by the formula of Current Year's Profit minus Previous Year's Profit Divided by Previous Year's Profit, financial performance is proxied by financial ratios (liquidity is proxied by Current Ratio (CR), solvency is proxied by Debt to Equity Ratio (DER), profitability is proxied by Gross Profit Margin (GPM)) and firm size are proxy using the formula Ln (Total Assets). The population in this study are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2017 as many as 48 companies. The research samples were 30 companies for 5 years so that 150 samples were obtained by purposive sampling method. The method used is a quantitative method. Data analysis using multiple linear regression analysis with the SPSS 22 program. The results showed that the current ratio (CR) affect earnings changes, debt to equity ratio (DER) does not affect earnings changes, gross profit margin (GPM) does not affect earnings changes, and firm size has no effect on earnings changes.

Keywords: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), *Firm Size*

PENDAHULUAN

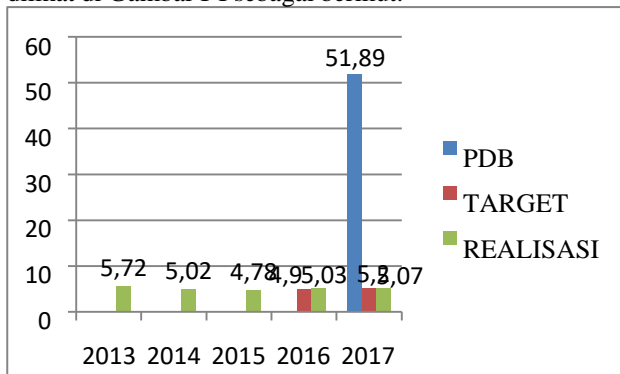
Pertumbuhan ekonomi suatu negara sering dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan suatu negara, yang menyebabkan semua negara berusaha memperkuat diri khususnya dari segi ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi 2017 hanya 5,07 persen dari target 5,2 persen dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja

Negara (APBN) perubahan 2017. Hal ini tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2017 yang hanya 5,19 persen.

Dalam rilis BPS disebutkan, perekonomian di Indonesia 2017 ini yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp13.588,8 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp51,89 juta atau US\$3.876,8. Namun demikian, ekonomi Indonesia tahun 2017 yang tumbuh

Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Firm Size* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2017

5,07 persen ini lebih tinggi dibanding capaian tahun 2016 sebesar 5,03 persen. Perekonomian di 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 4,78 persen, dan pada tahun 2014 perekonomian Indonesia menjadi 5,02%, dan tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 5,72%. Dapat dilihat di Gambar I-I sebagai berikut:



Gambar I-I. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Bank Indonesia (BI) menyatakan 2016 merupakan tahun dimulainya pemulihan ekonomi Indonesia. Sebab, perekonomian nasional tumbuh melambat sejak 2013-2015, ada dua penyebab pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat pada periode 2013-2015. Pertama, adanya perubahan kebijakan moneter Amerika Serikat (AS), salah satunya menurunkan suku bunganya menjadi 0,25 persen. Penyebab kedua adalah jatuhnya harga komoditas perkebunan dan pertambangan. Sebanyak 60 hingga 70 persen pertumbuhan ekonomi Indonesia berasal dari ekspor komoditas perkebunan serta pertambangan. Bahkan pada 2013 sampai 2015, perekonomian di Sumatera dan Kalimantan melambat signifikan karena keduanya mengandalkan ekspor komoditas (Republika.co.id).

Potensi pertumbuhan berbagai sektor terutama sektor infrastruktur di Indonesia, dapat dikatakan cukup besar. Hal tersebut dibuktikan oleh pemerintah dengan adanya pembangunan infrastruktur-infrastruktur yang vital dan dapat menunjang perkembangan perekonomian Indonesia (Fransiska, 2014). Pertumbuhan perekonomian di Indonesia salah satunya dapat dilihat dari sektor industri, baik itu industri kecil maupun industri besar. Salah satu sektor yang akan mendapatkan manfaat dari pembangunan infrastruktur ini adalah perusahaan di bidang *property* dan *real estate* (Hasanah, dkk, 2017).

Pertumbuhan sektor *property* dan *real estate* tentu saja akan menarik minat para investor dikarenakan harga tanah dan bangunan yang cenderung terus naik, penawaran tanah bersifat tetap sedangkan permintaan selalu bertambah besar seiring dengan penambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia setiap tahunnya. Pertumbuhan *property* dan *real estate* di Indonesia di dukung pula oleh para emiten di BEI yang bersifat likuid.

Pertumbuhan industri *property* dilain sisi dipengaruhi oleh beberapa faktor, dikuartal ketiga di tahun 2016, sebagian besar produk properti di wilayah Jabodetabek mengalami permintaan yang cukup rendah hanya lahan industri yang menikmati peningkatan yang

signifikan. Tahun 2013 lalu, penjualan akan tanah, rumah, apartemen dan lahan di Indonesia menyebabkan sektor *property* mengalami pertumbuhan yang signifikan sehingga mengakibatkan harga *property* mengalami kenaikan yang tidak terkendali dan sudah terindikasi kemahalan (*over value*) (Tribun Sumsel, 2017).

Industri nasional juga turut mendapatkan imbas atas terjadinya pelambatan pertumbuhan ekonomi dunia. Hal ini dirasakan pasca melemahnya penjualan *property* yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya harga komoditas yang lesu dan terjadinya pelambatan ekonomi dunia (Detik Finance, 2017). Tahun 2017 pengembang tidak bisa menaikkan harga dengan terlalu tinggi karena penjualan sudah mengalami hambatan. Ini akan berdampak tidak bagus pada kinerja perusahaan *property* dalam memperoleh keuntungan atau laba.

Tujuan investor berinvestasi pada saham sektor *property* dan *real estate* adalah memperoleh keuntungan berupa laba perusahaan. Investor membutuhkan informasi sebelum mengambil keputusan berinvestasi terutama dari segi kekuatan keuangan perusahaan secara keseluruhan terutama perolehan laba perusahaan. Meningkatnya operasi perusahaan dari tahun ke tahun, banyak para investor yang kembali menanamkan sahamnya ke pasar modal.

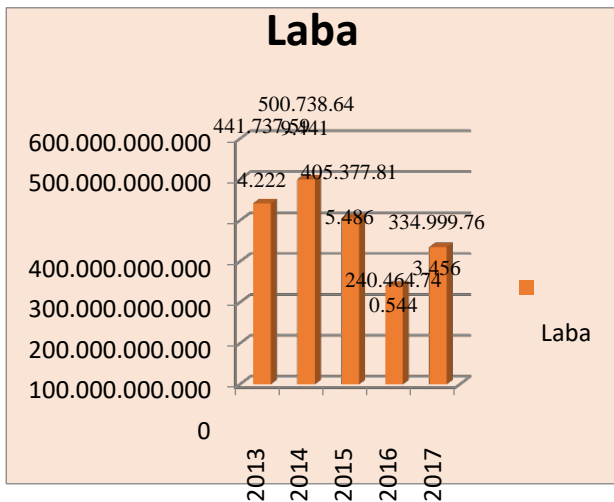
Dengan melihat optimisme perusahaan untuk mencoba lebih baik lagi dibandingkan sebelumnya, para investor mempercayakan secara penuh semua hal yang ada pada perusahaan baik itu pengelolaan perusahaan maupun pembagian dividen perusahaan. Hal seperti itu merupakan tanggung jawab perusahaan sebagaimana banyaknya investor yang menginvestasikan dananya dengan maksud agar perusahaan tersebut mampu berkembang menjadi lebih baik lagi dan untuk investor agar mereka mendapatkan pengembalian (*return*) yang sesuai dari pendapatan laba yang dihasilkan oleh perusahaannya. Para investor perlu mengetahui terhadap perkembangan suatu perusahaan dengan melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Labanya pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba.

Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi.

Perubahan laba dalam penelitian ini menggunakan rumus laba tahun sekarang dikurangi laba tahun sebelumnya dibagi laba tahun sebelumnya. Berikut penulis sajikan grafik mengenai laba perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2013-2017.

Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Firm Size* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2017



Gambar I-2. Laba *Property* dan *Real Estate* Tahun 2013-2017.

Berdasarkan gambar 1-2 laba *property* dan *real estate* yang mengalami fluktuasi. Dapat dilihat tahun 2013 memperoleh laba sebesar Rp 441.737.594.222. Pada 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 500.738.649.441 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 405.377.815.486 akibat dari banyak investor dan calon pembeli yang menunda pembelian. kemudian 2016 mengalami penurunan kembali menjadi Rp 240.464.740.544 dan tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp 334.999.763.456.

Apabila dilihat dari data tersebut kinerja emiten-emiten properti dan *real estate* tidak begitu baik dimana cenderung tidak stabil. Kondisi pertumbuhan laba yang cenderung fluktuasi laba yang tidak konstan sehingga menyebabkan pandangan investor pada perusahaan *real estate* dan *property* kurang baik dan ragu untuk menanamkan investasi pada perusahaan *Real Estate* dan *Property*. Hal ini terlihat dari perolehan laba cenderung mengalami penurunan dan ini mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang kurang baik, yang pada akhirnya akan menurunkan keinginan investor untuk berinvestasi karena kinerja manajemen yang kurang baik. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi perubahan laba adalah kinerja keuangan dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi perubahan laba adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran kinerja keuangan menjadi tolak ukur perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan yang baik pada suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak pemilik perusahaan (*stakeholders*) seperti investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri (Harjito, 2008). Laba yang besar sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja keuangan. Perusahaan memiliki laba yang besar berarti memiliki kinerja keuangan yang baik dan sebaliknya.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk

mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk keadaan keuangan di masa depan. Jika keadaan keuangan perusahaan tidak aman, maka manajer dapat segera melakukan evaluasi dalam memperbaiki keuangan

perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Rasio keuangan dalam penelitian ini meliputi rasio Likuiditas memakai *Current Ratio*. *Current ratio* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio Solvabilitas memakai *Debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang mengukur besarnya utang terhadap modal perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Selain itu perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Rasio Profitabilitas menggunakan *Gross profit margin*. *Gross Profit Margin* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik, karena laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat. Kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba selama ini memang sangat berguna untuk kinerja perusahaan dimasa mendatang.

Perubahan laba juga dipengaruhi dari faktor besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan laba. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba. Menurut Sudarsono (2010: 71) ukuran perusahaan merupakan jumlah total utang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan total aset. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan dianggap lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.

Beberapa penelitian mengenai rasio keuangan dalam mempengaruhi perubahan laba. Mahaputra (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Astuti (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Zulkifli (2018) juga menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Lilianti (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Zulkifli (2018) bahwa DER tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian Cahyadi (2013) menunjukkan bahwa *gross profit margin*

Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Firm Size* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Konsisten dengan penelitian Siti Amiyanti (2013) menyatakan bahwa *gross profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian Mita (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. Sedangkan menurut Melani *et al.*, (2017) *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Firm Size* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Property* & *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017.**

Rumusan Masalah

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
3. Apakah *gross profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
4. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

Batasan Masalah

1. Variabel perubahan laba yang akan diukur dalam penelitian ini adalah laba bersih tahun sekarang dikurangi laba bersih tahun sebelumnya dibagi laba bersih tahun sebelumnya.
2. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas diukur dengan variabel *current ratio*.
3. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas diukur dengan variabel *debt to equity ratio*.
4. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas diukur dengan variabel *gross profit margin*.
5. Variabel *firm size* yang akan diukur dengan variabel *Log total aset*.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
2. Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
3. Untuk mengetahui apakah *gross profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
4. Untuk mengetahui apakah *firm size* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara variabel-variabel fundamental dan teknikal yang dalam hal ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *gross profit margin* dan *firm size* terhadap perubahan laba, dan memberikan penjelasan serta memahami teori yang sudah ada mengenai faktor-faktor fundamental dan teknikal yang mempengaruhi perubahan laba sebuah perusahaan dan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan pada umumnya, serta perbandingan antara rasio keuangan, *firm size* dan perubahan laba pada khususnya berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari hasil kuliah dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan yang akan membeli saham untuk mempertimbangkan rasio keuangan lainnya, agar tidak salah langkah dalam menginvestasikan modalnya. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau wacana dalam memperkuat hasil penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba, serta menambah khasanah kepustakawan khususnya di STIE Putra Bangsa.

KAJIAN TEORI

Teori Signalling

Menurut Wijaya (2013) *Signalling Theory* menyatakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal pada para pemakai laporan keuangan. Pemberian sinyal dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut Godfrey, et al (2010:375) sebagaimana dikutip oleh Permatasari (2016) perusahaan mengharapkan manajer untuk dapat meningkatkan pertumbuhan yang tinggi dimasa yang akan datang, maka perusahaan akan memberi signal kepada investor melalui akun pada laporan keuangan. Informasi tentang laba merupakan salah satu informasi yang wajib dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Anitawati, 2016).

Apabila perusahaan memberikan laporan kepada publik mengenai laba perusahaan yang meningkat itu merupakan sinyal yang baik bagi pihak yang berkepentingan. Hal itu disebabkan dengan laba yang meningkat menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Namun apabila laba perusahaan menurun maka itu merupakan sinyal yang buruk bagi pihak yang berkepentingan.

Perubahan Laba

Menurut Pramono (2015), perubahan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan

Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Firm Size* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2017

mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2016), perubahan relatif atas laba yang diperoleh berdasarkan selisih antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya.

Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007) dalam Gunawan (2012), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan menurut Sucipto (2003) dalam Gunawan (2012), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana

suatu perusahaan telah menjalankan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2018: 49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap *representatif* untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai.

Rasio dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Current Ratio (CR)

Merupakan kemampuan lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir (2012: 134) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2016) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang terhadap modal perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya jumlah hutang yang diberikan kreditor dibandingkan dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Gross Profit Margin

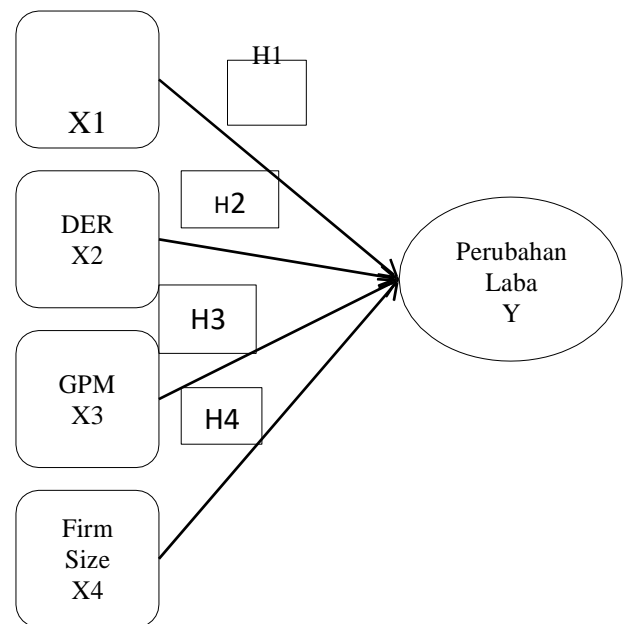
Gross profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

Firm Size

Menurut Kurniasih (2012:148) mendefinisikan ukuran perusahaan yaitu nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010: 4) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Selanjutnya ukuran perusahaan menurut Agus Sartono (2010:249) adalah perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal dibanding dengan perusahaan kecil.

Kerangka Empiris

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat digambarkan model empiris penelitian secara sistematis pada gambar disajikan dalam gambar II-1 berikut ini:



METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan dan laporan *history* yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasi maupun yang tidak dipublikasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah perubahan laba, *current ratio*(CR), *debt to equity ratio* (DER), *gross profit margin* (GPM) dan *firm size*. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Data dalam penelitian ini termasuk data deret berskala (*time series*). Data deret berskala (*time series*) dikumpulkan berdasarkan kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini kurun waktu yang diteliti mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Data yang diteliti adalah data laporan keuangan yang sudah diaudit.

Data yang diperoleh dari media elektronik yaitu seperti data laporan keuangan auditan dan *annual report* perusahaan yang dijadikan sampel yang terdaftar di BEI. Selain itu, digunakan juga jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam perolehan data penelitian ini penulis mengambil data melalui laporan

Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Firm Size* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2017

keuangan emiten BEI yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dengan jumlah populasi 48.

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 122). Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana penarikan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang secara terus menerus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang mempunyai laporan keuangan lengkap dan ringkasan kinerja keuangan selama periode 2013-2017.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang memperoleh laba secara selama periode 2013-2017.

Dari kriteria diatas dapat diketahui bahwa jumlah

mengambil 5 periode dari 30 perusahaan dengan jumlah sampel 150 pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	117	0,11	0,81	0,5540	0,11979
X1	117	0,59	0,80	0,6868	0,04615
X2	117	0,54	0,73	0,6222	0,03629
X3	117	0,59	0,64	0,6057	0,00973
X4	117	0,84	0,88	0,8727	0,00836

Berdasarkan tabel IV-2 dari 150 sampel menjadi 117 sampel penelitian diperoleh nilai minimum perubahan laba sebesar 0.11 yaitu nilai perubahan laba

maksimum perubahan laba sebesar 0.81 yaitu nilai perubahan laba untuk perusahaan dengan kode BCIP tahun 2014, nilai rata-rata perubahan laba sebesar 0.5540 dan nilai standar deviasi perubahan laba sebesar 0.11979.

Variabel *current ratio* diperoleh nilai minimum sebesar 0.59 yaitu nilai *current ratio* untuk perusahaan dengan kode PWON tahun 2013, nilai maksimum *current ratio* sebesar 0.80 yaitu nilai *current ratio* untuk perusahaan dengan kode RODA tahun 2015, nilai rata-rata 0.6868 dan nilai standar deviasi *current ratio* sebesar 0.04615.

Variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai minimum sebesar 0.54 yaitu nilai *debt to equity ratio* untuk perusahaan dengan kode SMDM tahun 2013, nilai maksimum *debt to equity ratio* sebesar 0.73 yaitu nilai *debt to equity ratio* untuk perusahaan dengan kode DUTI tahun 2015, nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 0.6227 dan nilai standar deviasi *debt to equity ratio* sebesar 0.03629.

Variabel *gross profit margin* diperoleh nilai minimum sebesar 0.59 yaitu nilai *gross profit margin* untuk perusahaan dengan kode JRPT tahun 2016, nilai maksimum perubahan laba sebesar 0.64 yaitu nilai perubahan laba untuk perusahaan dengan kode JRPT tahun 2014, nilai rata-rata perubahan modal sebesar 0.6057 dan nilai standar deviasi *gross profit margin* sebesar 0.00973.

Variabel *firm size* diperoleh nilai minimum sebesar 0.84 yaitu nilai *firm size* untuk perusahaan dengan kode LKPR tahun 2016, nilai maksimum *firm size* sebesar 0.88 yaitu nilai *firm size* untuk perusahaan dengan kode DUTI tahun 2016, nilai rata-rata *firm size* sebesar 0.8727 dan nilai standar deviasi *firm size* sebesar 0.00836.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel IV-3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		117	
Normal Parameters ^a ^b	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,11406121	
Most Extreme Differences	Absolute	0,100	
	Positive	0,060	
	Negative	-0,100	
Test Statistic		0,100	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,006 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,179 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,169
		Upper Bound	0,188
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Berdasarkan tabel IV-3 dapat terlihat bahwa hasil uji statistik *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikan sebesar 0.179 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka hasil tersebut menunjukkan nilai residual terstandarisasi distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Firm Size* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2017

Uji Multikolonieritas

Tabel IV-4. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,708	1,413
	X2	0,743	1,345
	X3	0,925	1,081
	X4	0,866	1,154

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel IV-4, suatu model regresi

dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Dengan demikian diperoleh hasil tidak adanya multikolinieritas pada variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *gross profit margin* dan *firm size*.

Uji Autokorelasi

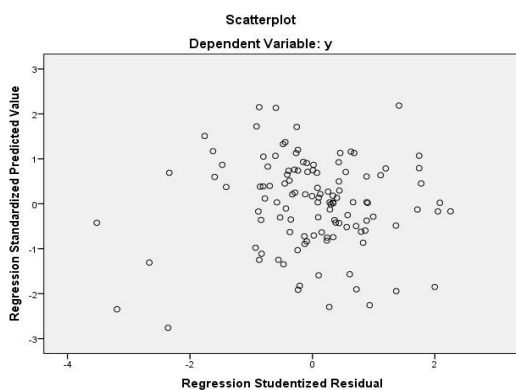
Tabel IV-5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2,032

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel IV-5 diatas dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 150$, $k = 4$ diperoleh nilai $dl = 1.6788$ dan $du = 1.7881$ dengan nilai dw sebesar 2.032 maka, nilai $du < dw < 4 - du$ atau $1.7881 < 2.032 < 2.2119$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar IV-1. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar IV-1 *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi yang terbentuk dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV-6. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,290	1,438		-,897	0,372
	X1	-0,721	0,278	-0,278	-2,597	0,011
	X2	-0,272	0,344	-0,082	-0,790	0,431
	X3	2,137	1,152	0,174	1,855	0,066
	X4	1,391	1,386	0,097	1,004	0,317

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel IV-6 maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Dari model persamaan regresi berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) yang dihasilkan berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini sebesar = , artinya dengan asumsi nilai koefisien variabel CR, DER, GPM dan *firm size* sama dengan nol (0), maka nilai perubahan laba sebesar -5.150
- = , artinya dengan asumsi nilai koefisien variabel DER, GPM, dan *Firm Size* tetap atau sama dengan nol, maka setiap penurunan 1% dari CR akan menurunkan perubahan laba sebesar .
- = , artinya dengan asumsi nilai koefisien variabel CR, GPM, dan *Firm Size* tetap atau sama dengan nol, maka setiap peningkatan 1% dari DER akan meningkatkan perubahan laba sebesar .
- = , artinya dengan asumsi nilai koefisien variabel CR, DER, dan *Firm Size* tetap atau sama dengan nol, maka setiap peningkatan 1% dari GPM akan meningkatkan perubahan laba sebesar .
- = , artinya dengan asumsi nilai koefisien variabel CR, DER, dan GPM tetap atau sama dengan nol, maka setiap peningkatan 1% dari *firm size* akan meningkatkan perubahan laba sebesar .

Uji Koefisien Determinasi

Tabel IV-7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b		
Model	R	R Square
1	0,306 ^a	0,093

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel IV-7 nilai *R square* sebesar 0.093 yang artinya sebesar 9.3% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan sebesar 90.7% variabel dependen dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Firm Size* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2017

Uji t

Tabel IV-8. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,290	1,438		-,897	0,372
X1	-0,721	0,278	-0,278	-2,597	0,011
X2	-0,272	0,344	-0,082	-0,790	0,431
X3	2,137	1,152	0,174	1,855	0,066
X4	1,391	1,386	0,097	1,004	0,317

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel IV-8 $f_s f (a) s b s$ 5% (*two tailed*) dengan derajat kebebasan ($df = n-k$) = $150-5 = 145$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar

- a. Variabel CR (X1) terhadap Perubahan Laba (Y)
Berdasarkan tabel IV-6, nilai t -statistik CR (X1) sebesar -0.2597 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.97646 dengan nilai Prob. sebesar 0.011 lebih kecil dari α 5% (0.05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya CR (X1) memiliki pengaruh terhadap perubahan laba (Y).
- b. Variabel DER (X2) terhadap perubahan laba (Y)
Berdasarkan tabel IV-6, nilai t -statistik DER (X2) sebesar -0.790 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.97646 dengan nilai Prob. sebesar 0.431 lebih besar dari α 5% (0.05) sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak artinya DER (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba (Y).
- c. Variabel GPM (X3) terhadap perubahan laba (Y)
Berdasarkan tabel IV-6, nilai t -statistik GPM (X3) sebesar 1.855 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.97646 dengan nilai Prob. sebesar 0.066 lebih besar dari α 5% (0.05) sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak artinya GPM (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba (Y).
- d. Variabel *Firm Size* (X4) terhadap perubahan laba (Y)
Berdasarkan tabel IV-6, nilai t -statistik *firm size* (X4) sebesar 1.004 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.97646 dengan nilai Prob. sebesar 0.317 lebih besar dari α 5% (0.05) sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak artinya *firm size* (X4) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba (Y).

Implikasi Manajerial

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t -statistik CR (X1) sebesar -0.2597 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.97646 dengan nilai Prob. sebesar 0.011 lebih kecil dari α 5% (0.05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya CR (X1) memiliki pengaruh terhadap perubahan laba (Y). Semakin tinggi nilai *current ratio* perusahaan

property dan *real estate* maka semakin banyak sumber aset yang dalam jangka pendek dapat digunakan sebagai pendanaan dalam kegiatan operasional perusahaan yang dapat diubah menjadi sumber pendapatan perusahaan yang lebih besar. Pendapatan perusahaan yang

didapatkan semakin tinggi maka akan menghasilkan laba perusahaan yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Amiyanti (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba, artinya semakin tinggi nilai CR maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan

aktiva tetap (Hanafi: 2009).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Martini dan Monica (2016) yang menyatakan bahwa

Hal ini disebabkan oleh tidak dimanfaatkannya jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan kegiatan operasional, yaitu adanya penumpukan persediaan yang menyebabkan perusahaan menjadi tidak efisien karena akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk aset tersebut menjadi keuntungan untuk perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t -statistik DER (X2) sebesar -0.790 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.97646 dengan nilai Prob. sebesar 0.431 lebih besar dari α 5% (0.05) sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak artinya DER (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba (Y). Hal ini disebabkan karena besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan *property* dan *real estate* tidak mempengaruhi perolehan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Primayuta (2009) dan Agustina dan Silvia (2012) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emma Lilianti (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, artinya nilai DER yang besar menunjukkan semakin tinggi nilai hutangnya, sebaliknya kecilnya nilai DER menunjukkan tingginya nilai ekuitas. Besarnya hutang dapat membebani perusahaan, hal ini tentunya akan menghambat pertumbuhan laba.

Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t -statistik GPM (X3) sebesar 1.855 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.97646 dengan nilai Prob. sebesar 0.066 lebih besar dari α 5% (0.05) sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak artinya GPM (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba

Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Firm Size* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2017

(Y). Berarti besar kecilnya penjualan tidak mampu mempengaruhi peningkatan atau penurunan laba perusahaan *property* dan *real estate* atau besar kecilnya GPM tidak mempengaruhi perubahan laba perusahaan *property* dan *real estate*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susiah Wati (2018) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh *gross profit margin* tidak diikuti oleh peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Amiyanti (2013) yang menunjukkan bahwa GPM berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Pengaruh *gross profit margin* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik, karena laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, hal tersebut bahwa laba kotor yang dihasilkan akan dapat menutupi biaya yang bervariasi yang digunakan untuk melakukan kegiatan penjualan.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Perubahan Laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai t-statistik *firm size* (X4) sebesar 1.004 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.97646 dengan nilai Prob. sebesar 0.317 lebih besar dari α 5% (0.05) sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak artinya *firm size* (X4) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba (Y). Ukuran suatu perusahaan belum bisa menjamin perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Artinya baik perusahaan besar maupun kecil tidak mampu mempengaruhi penurunan maupun peningkatan laba yang diperoleh suatu perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zerlinda Gitta Anggraeni (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pertumbuhan laba. Hasil yang tidak signifikan ini diduga karena ukuran perusahaan besar atau kecil tidak dapat menjamin perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mita Febriana Puspasari (2017) yang menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 yang telah dijelaskan di bab IV, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Semakin tinggi CR menunjukkan perubahan laba yang tinggi pula, artinya perusahaan

memiliki hutang jangka pendek yang melebihi aktiva lancarnya, sehingga dalam memenuhi kewajibannya perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya.

2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Dengan demikian H_2 ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa peningkatan ataupun penurunan *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2013-2017.
3. *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Dengan demikian H_3 ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa peningkatan ataupun penurunan *gross profit margin* tidak mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2013-2017.
4. *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Dengan demikian H_4 ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa peningkatan ataupun penurunan *firm size* tidak mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2013-2017.
5. Nilai Koefisien determinasi nilai *R square* sebesar 0.093 yang artinya sebesar 9.3% variabel perubahan laba dapat dijelaskan oleh variabel dependen dan sebesar 90.7% variabel dependen dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan faktor *current ratio* yang berpengaruh terhadap perubahan laba. Diharapkan dengan mempertimbangkan faktor tersebut, perusahaan dapat mengambil keputusan untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin terjadi sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Selain itu, perusahaan diharap untuk lebih melihat faktor lain yang tidak diteliti yang dapat mempengaruhi perubahan laba.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya tidak harus pada perusahaan *property* dan *real estate* melainkan pada industri dari sektor yang lain atau berasal dari semua jenis perusahaan publik, selain itu juga bisa dengan membandingkan antar jenis perusahaan publik tentang kebijakan perusahaan dan pengaruhnya terhadap perubahan laba. Alat bantu penelitian juga bisa menggunakan alat bantu *software* yang lain seperti *amos*, *e-views* ataupun alat bantu yang lainnya.

Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Firm Size* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2017

DAFTAR PUSTAKA

- Amiyanti, Siti. 2013. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2010. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diambil dari <http://eprints.ums.ac.id> diakses tanggal 12 Desember 2018.
- Andriyani, Ima. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Vol. 13 No. 3 September 2015. Diambil dari <https://ejournal.unsri.ac.id> diakses tanggal 15 Januari 2019.
- Brigham, E & Houston, J.F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Batara, Arnold. 2013. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan *Go Public*. Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Skripsi Sarjana. Diambil dari <https://repository.ipb.ac.id>.
- Cahyaningrum, Ndaru Hesti. (2012). Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (*Study Empiris Perusahaan Manufactur yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2005-2010*). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fernando, Febri. 2015. Analisis Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi, dan Arus Kas Bebas dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id>.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Edisi ketujuh. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: UNDIP.
- Gunawan, Agung. (2012). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk Periode Tahun 2009, 2010, dan 2011. Skripsi: Eprints UNY. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id> diakses tanggal 12 Desember 2018.
- Hanafi, Mamduh M, dan Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hapsari, M.A., et all. 2017. Pengaruh *Book Tax Differences, Return On Asset, dan Firm Size* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akutansi* Vol 5 No 1, 1 Oktober 2017.

Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Firm Size* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2017

- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- <http://m.detik.com/finance/properti/d-3471183/ekonomi-dunia-melambat-properti-ri-tertekan>. Diakses tanggal 23 Mei 2019.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kunthi. F. S. 2017. Sektor Properti Dorong Perekonomian Indonesia. Diambil dari <https://ekbis.sindonews.com/read/1233551/179/bi-sektor-properti-dorong-perekonomian-nasional-1503576786> diakses tanggal 20 Januari 2019.
- Lesmana, A. 2013. Analisis Rasio Keuangan dan Inflasi Untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Imiah*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. Diambil dari <http://eprints.perbanas.ac.id/1516/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>.
- Lilianti, Emma. 2015. Peranan *Leverage* dan Penjualan dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 12, No.3, Oktober 2015: 18 – 32. Diambil dari <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/368>.
- Martini dan Monica. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor dan Perusahaan *Retail Service* Perdagangan Sub Sektor Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Vol. 2 No 2, November 2016. Diambil dari <https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrakt/article/download/205/165>.
- Permatasari, I. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang. Skripsi: Universitas Lampung. Diambil dari <http://digilib.unila.ac.id>.
- Prabowo, Dani. 2018. Sektor Properti Diprediksi Jadi Penyokong Ekonomi Indonesia 2018. Diambil dari <http://properti.kompas.com>.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan.
- Purba, Yuni Arta. T. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). Program Studi Akutansi Manajerial Jurusan manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam. Diambil dari <http://eprints.ums.ac.id>.
- Puspasari, Mita Febriana., *et all*. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity*

Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Firm Size* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2017

Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* Vol. 11 No. 1 Juni 2017: 121 – 133.

- Santi, Wenti Ratna. 2013. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Diambil dari <http://eprints.ums.ac.id/36032/>.
- Septyaningsih. 2017. Mengapa Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada 2013-2015 Melambat?. Diambil dari <http://www.republika.co.id> diakses tanggal 22 May 2017.
- Sudana, I Made. 2015. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sfy, 'h h. 2016. *l s s K b j* Utang terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Skripsi Sarjana. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id>
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tribun Sumsel. 21 Februari 2017. *Bisnis Properti Malas Bergerak*, hlm. 3.
- Wahyu Rahmawati. 2017. 20 Emiten properti cetak pertumbuhan laba 45%. Diambil dari <https://industri.kontan.co.id/news/20-emiten-properti-cetak-pertumbuhan-laba-45>.
- Warianto, Paulina dan Ch. Rusiti. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kualitas laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, MODUS Vol. 26 (1): 19-32, 2014. Diambil dari <https://ojs.uajy.ac.id>
- Werner R. Murhadi (2013). *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wibowo, H. A dan Diyah Pujiati. 2011. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Singapura (SGX). Volume 1, No. 2, July 2011, pages 155 – 178.
- Wicaksono, Eko. 2015. Ini 5 Sektor Penyumbang Terbesar Pertumbuhan Ekonomi RI. Diambil dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2171389/ini-5-sektor-penyumbang-terbesar-pertumbuhan-ekonomi-ri>.
- Wijaya, A.P. (2013). Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba: Perspektif Teori Signal. *Journal Wima*, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Firm Size* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2017

Zulkifli. 2018. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Growth* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonea. *Jurnal Ekonomi/ Volume XXIII*, No. 02, Juli 2018: 175-189. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id>.